

PERAN GURU DALAM PENGENALAN SAINS PADA ANAK KELOMPOK B2 DI TK BINA SARI

Dhitia Octaviani, Usman, Desni Yuniarni
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak
Email: *Dhitia Octaviani94@gmail.com*

Abstract

The introduction of science taught in early childhood is to classify by function, to demonstrate explorative activity and to investigate, to plan the activities to be performed, to recognize environmental causes, to show initiative in choosing themes, and to solve simple problems. The role of teachers in learning science introduction gives a great influence on the ability of children in achieving the goals and benefits of learning science. This is why researchers want to examine how the role of teachers in the application of science recognition in children aged 5-6 Year Group B2 in TK Bina Sari Pontianak City and how the results of the introduction of science in children aged 5-6 Year Group B2 in TK Bina Sari Pontianak City. The method used in this research is descriptive with qualitative approach. The location of the research was conducted in TK Bina Sari Pontianak Kota. Sumber of data derived from interviews of two teachers in Class B2, observation and documentation in the field. The results of this study indicate that the role of teachers in the introduction of science in children aged 5-6 years in kindergarten Bina Sari Pontianak City, teachers make a plan of daily learning (RPPH). In making a learning implementation plan, teachers determine the activities to be implemented and prepare the media / learning resources needed. Teachers also do the arrangement of the environment by arranging the classroom and putting the learning media to be used, the introduction of science to children aged 5-6 years in the Pontianak City Bina Sari kindergarten, the teacher gives a foothold before doing science experiments and stepping during science experiment activities take place, teachers provide a foothold after doing science experiments on children and make notes and assessments of the progress of child development.

Keywords: *introduction of science, early childhood, the role of teachers*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pengenalan sains haruslah dikemas dalam bentuk yang menarik dan sesuai dengan tingkat daya tangkap anak usia dini agar pengetahuan sains menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menjadi pengantar dalam mempelajari sains pada tingkat satuan pendidikan yang akan datang. Pembelajaran pengenalan sains merupakan pembelajaran yang berorientasi dan memiliki ruang lingkup tentang kejadian-kejadian yang ada di alam. Pembelajaran sains membuat peserta didik menjadi lebih aktif untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Ade Utami,

dkk (2013: 522) sains merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pembuktian atau pengetahuan yang melingkupi suatu kebenaran umum dari hukum-hukum alam yang terjadi misalnya didapatkan dan dibuktikan melalui metode ilmiah. Belajar sains berarti belajar tentang percobaan-percobaan untuk membuktikan sebuah kejadian. Sains berisi kegiatan penemuan-penemuan, observasi, eksperimen dan pemecahan masalah.

Menurut Permendiknas 137 tahun 2014 kegiatan sains yang diajarkan pada anak usia dini adalah mengklasifikasikan berdasarkan fungsi, menunjukkan aktivitas bersifat

eksploratif dan menyelidiki, menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, mengenal sebab akibat tentang lingkungan, menunjukkan inisiatif dalam memilih tema, dan memecahkan permasalahan sederhana. Peran guru dalam pembelajaran sains memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan anak dalam mencapai tujuan dan manfaat dari belajar sains. Guru perlu menempatkan posisi agar anak mampu belajar secara natural dan menemukan pengetahuan baru dari setiap kegiatan yang dilaksanakan. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Menurut Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan (Dimiyati, 2009: 7). Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Dengan adanya belajar terjadilah perkembangan jasmani dan mental siswa. Sehingga diperlukan suatu pendidikan sebagai pondasi setiap diri manusia.

Pendidikan perlu dimulai sejak usia dini, agar setiap individu memiliki kesiapan untuk mengejar ketertinggalan kita dalam memasuki era globalisasi, terutama masalah kualitas sumber daya manusia. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia

Untuk mengambil sampel orang tua yang akan diberikan angket dan guru yang akan diwawancarai dari setiap satuan PAUD digunakan teknik *Sampling Fraction Cluster* untuk menentukan formula ukuran sampel Pada

enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Yamin, 2012: 1).

Guru sebagai pendidik menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Pada pasal 2 dalam UU yang sama mengungkapkan bahwa Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sebagai tenaga yang profesional, guru mempunyai peran yang sangat strategis, pada pasal 2 ayat (1) UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Dari hasil pra riset yang dilakukan oleh peneliti di TK Bina Sari Pontianak Kota bahwa terdapat pembelajaran pengenalan sains yang diberikan kepada anak-anak TK Bina Sari Pontianak Kota. Hasil dari observasi yang peneliti lakukan, guru di TK Bina Sari memiliki cara tersendiri dalam mengenalkan sains kepada anak yaitu guru menggunakan buku panduan dalam melakukan percobaan sains sederhana dan dilakukan satu kali dalam dua minggu.

Berdasarkan latar belakang hasil pra riset yang dilakukan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "*Peran Guru dalam Pengenalan Sains pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 di TK Bina Sari Pontianak Kota*" penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Melalui metode deskriptif, penulis dapat menggambarkan secara keseluruhan keadaan yang terjadi sehingga

pembaca dapat memiliki gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara apa adanya tentang peran guru dalam pengenalan sains pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Sari Pontianak Kota.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:15): Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek secara alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sedangkan menurut Moleong (2007:06), "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi melalui kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah".

Pendapat di atas memberikan arahan kepada peneliti bahwa data-data yang akan diambil dari penelitian ini bersumber dari hasil pembicaraan atau pengamatan perilaku orang-orang yang menjadi objek penelitian, sehingga dengan demikian akan lebih memudahkan bagi peneliti sendiri untuk mendapatkan data tentang peran guru dalam pengenalan sains pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Sari Pontianak Kota.

Lokasi penelitian adalah objek tempat penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran

penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di TK Bina Sari Pontianak Kota. Penelitian dilakukan di TK Bina Sari Pontianak Kota karena TK Bina Sari menerapkan pembelajaran sains pada anak usia 5-6 tahun dengan metode percobaan, dan demonstrasi.

Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan bagian dari TK Bina Sari Pontianak kota. Pengambilan sampel dalam menentukan subjek penelitian peneliti menggunakan cara *random sampling* dengan cara cabut undi dimana nama kelas di TK Bina Sari diundi. Dari hasil undian tersebut terpilihlah kelas B2. Sehingga Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang guru kelas, 1 orang guru pendamping dan 15 orang anak usia 5-6 tahun di Kelompok B2 TK Bina Sari Pontianak Kota.

Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah: (a) teknik observasi, (b) teknik wawancara, (c) teknik dokumentasi

Tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data dan informan.

Teknik analisis data adalah kegiatan yang dilakukan penulis dalam menganalisa data-data yang sudah terkumpul dalam suatu penelitian.

Melalui kegiatan analisis data, penulis dapat menyeleksi data-data yang diperlukan dan data-data yang tidak diperlukan dalam penelitian. Selanjutnya penulis mengelompokkan data-data yang sejenis agar lebih mudah dalam proses penarikan kesimpulan. Tentunya dalam penarikan kesimpulan, peneliti harus berhati-hati agar hasil peneliti ini sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi.

Dalam melakukan analisis data, penulis melakukan beberapa kegiatan, yaitu: kegiatan menganalisis data dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya, hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh gambaran subjek penelitian sehingga penulis telah mengetahui beberapa karakteristik yang telah diteliti.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:337) mengemukakan "Aktivitas dalam analisis data kualitatif

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Secara umum pandangan analisis Miles dan Huberman di gambarkan seperti dibawah ini :

(a) koleksi / pengumpulan data (*data collection*) merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam proses penelitian, karena dengan mendapatkan data yang tepat maka peneliti akan mendapat jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini, data yang akan dikoleksi berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi anak kesulitan belajar di TK Lab. Model Muhammadiyah Pontianak Kota. (b) reduksi data (*data reduction*) merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan wawasan yang tinggi. Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

Kegiatan reduksi data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah melihat apakah data-data sudah terkumpul dengan lengkap dan sempurna. Melihat jawaban-jawaban dari pertanyaan wawancara sudah dapat dipahami dan mudah dibaca. Memastikan semua dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian sudah terkumpul dengan lengkap. Memastikan semua subjek penelitian sudah diamati dan dimintai datanya.

a. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2014:341). Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013:341) menyatakan, “*The most frequent form of display and for qualitative research data in the past has been narrative text*”. (Yang paling sering digunakan untuk penyajian data

dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif). Pada tahap ini, peneliti membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis melalui simpulan, data tersebut diberi makna yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini nantinya akan dibuat berupa teks yang bersifat naratif, dengan maksud mempermudah pembaca untuk mengerti apa yang terjadi.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pembelajaran Pengenalan Sains Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 Di TK Bina Sari Pontianak Kota

Pembelajaran pada anak usia dini adalah pembelajaran yang menyenangkan dan juga bermanfaat pengenalan lingkungan sekitar pada anak. Guru membuat perencanaan sebelum pembelajaran dan dalam perencanaan itu lah dimuat pembelajaran yang akan dilangsungkan dikelas. Berdasarkan hasil wawancara guru telah membuat perencanaan mengenai pembelajaran saian.

Guru membuat RPPH sesuai dengan perkembangan kognitif anak yang secara khusus mengenai perkembangan sains. Guru menggunakan media dalam pembelajaran sains. Berdasarkan hasil wawancara pembelajaran sains pada di TK Bina Sari Pontianak Kota dilaksanakan setiap dua minggu sekali atau satu bula dua kali pad hari tertentu. Pengenalan sains dilaksanakan sesuai denga tema yang sedang dibahas sehingga anak mendapatkan ilmunya sesuai.

Guru TK Bina Sari Pontianak Kota memiliki pedoman berupa buku, yang digunakan dalam pengenalan sains untuk anak didiknya. Pada buku tersebut termuat kegiatan sains yang sesuai untuk anak dan sesuai dengan tema yang sedang berlangsung. Serta cara mempraktekkan kegiatan sains tersebut media yang dibutuhkan dan metode yang digunakan dalam pengenalan sains.

Peneliti melihat bahwa di TK Bina Sari Pontianak terdapat pembelajaran pengenalan sains baik jika kita lihat dari RPPH nya ataupun ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru melakukan kegiatan pengenalan sains yaitu melakukan percobaan sederhana dimana anak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

Peran Guru Dalam Perencanaan Pengenalan Sains Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 di TK Bina Sari Pontianak Kota

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru mempersiapkan RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian) yang dibuat satu minggu sekali mengacu pada tema dan RPPM (rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan) yang telah dibuat sebelumnya. RPPH tersebut mencakup tujuan pembelajaran, kompetensi dasar yang dicapai, indikator, media pembelajaran, jadwal pembelajaran, serta lembar penilaian harian anak.

RPPH tersebut menjadi acuan guru saat menyiapkan kegiatan dan media pembelajaran. Dalam satu hari terdapat 3 kegiatan yang disiapkan oleh guru, dan pemilihan media disesuaikan dengan kegiatan dalam RPPH. Apabila media (bahan dan alat) pembelajaran yang dibutuhkan tidak tersedia di kelas, maka guru harus menyiapkan dan membuat sendiri media tersebut. Hal ini dikarenakan tidak semua media pembelajaran tersedia lengkap di kelas terutama saat melakukan kegiatan pengenalan sains yaitu melakukan percobaan.

Alat permainan anak maupun media pembelajaran yang sudah dimiliki oleh guru yang ada di dalam kelas lainnya, guru meletakkan atau menyimpan bahan main anak maupun media pembelajaran di dalam lemari dan keranjang-keranjang plastik, yang terdiri dari balok plastik, mainan playdough, bola-bola kecil, buncham, mainan mobil, mainan miniatur

binatang, keranjang kecil, mainan telepon, dan lain-lain yang sudah tercampur yang diletakkan di atas lemari.

Peran Guru dalam Penerapan Pengenalan Sains Pada Anak usia 5-6 tahun Kelompok B2 di TK Bina Sari Pontianak Kota

Anak ini Pelaksanaan atau penerapan pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan yang telah guru buat. Seluruh kebutuhan anak pada saat pembelajaran juga harus dapat terpenuhi dengan baik.

Pada saat proses pembelajaran guru kelas dan guru pendamping akan melihat anak dengan cara berkeliling kesetiap kegiatan. Guru akan melihat pekerjaan yang anak lakukan, jika ada kesulitan guru akan membimbing dan memberi motivasi kepada anak untuk menyelesaikan kegiatannya. Jika ada anak yang sudah selesai dengan tugasnya, guru memberikan arahan kepada anak untuk kegiatan selanjutnya.

Peran guru dalam penerapan pengenalan sains, disini guru terlibat langsung dalam kegiatan sains tersebut karena kegiatan pengenalan sains yang ada dan selaludilakukan oleh guru adalah kegiatan percobaan saja. Oleh sebab itu setiap guru juga mempunyai caranya masing-masing dalam memberikan motivasi pada anak atau dukungan kepada anak dalam melakukan percobaan sains, anak juga diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sesuai dengan kemampuan, tidak dengan dipaksa, anak juga harus merasa senang saat melakukannya.

Terdapat beberapa kegiatan yang disiapkan, untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan anak pertama kali, guru biasanya menentukan dengan berbagai cara, biasanya anak yang lebih rapi duduknya atau yang dapat menjawab pertanyaan guru, akan lebih dulu dapat melakukan kegiatan tersebut. Setelah melakukan kegiatan yang pertama anak akan langsung melakukan kegiatan yang selanjutnya. Pada saat kegiatan pembelajaran guru sesekali berkeliling untuk melihat pekerjaan anak, biasanya guru lebih banyak terfokus pada anak yang membutuhkan bantuan atau masih memerlukan bimbingan dalam

menyelesaikan tugasnya. Guru selalu memberikan motivasi kepada anak, guru menyuruh anak untuk tidak ribut dan cepat selesai mengerjakan kegiatan. Guru terkadang melakukan komunikasi, seperti bercakap-cakap, dan tanya jawab dengan anak secara terbuka.

Di dalam kegiatan pengenalan sains yang dapat mengembangkan pengetahuan anak tentang sains seperti, percobaan kain putih dan hitam dan telur bernafas. Media yang digunakan dalam kegiatan sebenarnya sudah cukup umum dan beragam, seperti kertas origami, krayon, lem, gunting, pewarna makanan, kapas, biji-bijian, dan sebagainya. Anak-anak juga sudah cukup paham dalam menggunakan media-media tersebut, karena ada beberapa yang sudah sering digunakan dan juga sudah dicontohkan oleh guru, walaupun terkadang sesekali bertanya. Disini guru dapat membimbing anak menggunakan media belajar dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba sendiri.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di TK Bina Sari Pontianak Kota mengenai peran guru dalam pengenalan sains pada anak usia 5-6 tahun kelompok B2 di TK Bina Sari Pontianak Kota.

Pembelajaran Pengenalan Sains Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 Di TK Bina Sari Pontianak Kota

Pengenalan sains bagi anak usia dini menjadi sangat penting karena menjadi dasar kemampuan bagi anak dalam kehidupan yang akan datang. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Ali Nugraha (2005: 1) bahwa pengembangan pembelajaran sains pada anak, dan bidang pengembangan lainnya memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang diharapkan.

Guru TK Bina Sari Pontianak Kota memiliki pedoman berupa buku, yang digunakan dalam pengenalan sains untuk anak didiknya. Pada buku tersebut termuat kegiatan sains yang sesuai untuk anak dan sesuai dengan tema yang sedang berlangsung. Serta cara mempraktekkan kegiatan sains tersebut media

yang dibutuhkan dan metode yang digunakan dalam pengenalan sains.

TK Bina Sari Pontianak terdapat pembelajaran pengenalan sains baik jika kita lihat dari RPPH nya ataupun ketika pelaksanaan pembelajaran dikelas. Guru melakukan kegiatan pengenalan sains yaitu melakukan percobaan sederhana dimana anak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Dwi Yulianti (2010:52) yang menyatakan mata pelajaran sains memang tidak tercantum di dalam kurikulum TK, tetapi hal itu bukan berarti bahwa sains tidak ada di TK. Sains di TK tetap ada dan terpadu dengan bidang lainnya hampir di setiap tema. Pengenalan sains pada anak usia dini dilakukan dengan membawakan benda-benda konkret secara langsung. Pengenalan suatu kejadian atau gejala alam dikenalkan dengan kegiatan yang memberikan pemahaman tentang sebab akibat secara langsung dan anak dapat mengeksplorasi kegiatan untuk mengkonstruksi pengetahuan baru yang termuat dalam kegiatan.

Pengenalan sains juga melatih anak melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda di sekitarnya. Anak akan menemukan berbagai gejala benda dan gejala peristiwa yang ada di alam sekitarnya yang akan membangkitkan rasa ingin tahu anak untuk belajar sains lebih lanjut.

Meskipun pembelajaran pengenalan sains yang guru lakukan tidak setiap hari namun dilaksanakan dua kali dalam sebulan dan guru melaksanakan pengenalan sains tersebut sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Guru menyediakan media belajar pengenalan sains

Peran guru Dalam Perencanaan Pengenalan Sains di TK Bina Sari Pontianak Kota.

Perencanaan adalah awal dari proses pembelajaran, yang harus dilakukan guru dimulai dengan menetapkan tujuan yang akan dicapai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan yang tepat perlu memuat tentang rumusan yang akan dilakukan guru dan anak dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut.

Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) telah mengacu

pada rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) yang telah dibuat sebelumnya. RPPH tersebut telah sesuai dengan tema, dan dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Di dalam RPPH tersebut sudah mencakup tujuan pembelajaran, kompetensi dasar yang dicapai, indikator, media pembelajaran, jadwal pembelajaran, serta lembar penilaian harian anak. Sesuai dengan pernyataan dari Depdiknas sesuai dengan pendapat Asnawati dkk, 2008: 8.27, yang menyatakan bahwa guru perlu menulis rencana kegiatan sesuai dengan perkembangan anak dan mencatat pengalaman dan perkembangan harian secara tepat.

Dalam menentukan kegiatan dan media yang akan digunakan guru harus mempertimbangkan agar sesuai dengan indikator dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Selain membuat RPPH dan menyiapkan media pembelajaran, dalam pengenalan sains guru juga perlu melakukan pijakan penataan lingkungan main anak, sesuai dengan Depdiknas (dalam Asnawati, 2008:8.27), yaitu guru perlu mengatur ruangan secara bijaksana untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak yang mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru tidak mengatur ruangan secara khusus dalam pengenalan sains maupun untuk kegiatan-kegiatan pembelajaran yang lain, begitu juga dengan alat permainan anak dan meja tempat duduk anak.

Guru hanya melakukan penataan media belajar dengan cara meletakkan media pembelajaran di atas meja kerja anak.

Pelaksanaan Pengenalan Sains Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 Di TK Bina Sari Pontianak Kota

Pelaksanaan pembelajaran sebaiknya berpedoman pada apa yang tertulis dalam perencanaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan anak dalam rangka menyampaikan bahan pembelajaran kepada anak agar tercapainya tujuan pembelajaran. Di TK Bina Sari di Kelompok B2 guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Sebelum memulai kegiatan inti guru juga memberikan pijakan sebelum main dengan menyampaikan tema dan sub tema yang dikaitkan dengan kehidupan anak serta mengenalkan seluruh kegiatan dan alat atau media pembelajaran yang akan digunakan, sehingga anak dapat belajar menggunakan bahan-bahan secara tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Piaget et al (dalam Widarmi, 2008:8.41) yang menyatakan bahwa anak dapat bereksplorasi dengan alat dan bahan secara tepat bila mereka memahami fungsi dan cara menggunakan alat serta bahan main tersebut.

Selama kegiatan berlangsung guru pendamping berkeliling diantara anak-anak yang sedang melaksanakan kegiatan yaitu melakukan percobaan sains tentang telur bernafas dan guru utama melakukan kegiatan bersama anak-anak.. Ketika berkeliling melihat pekerjaan anak, guru sesekali melakukan komunikasi dengan anak, terkadang menyuruh anak untuk tidak ribut agar anak dapat bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tersebut. Hendaknya guru memberikan pijakan selama main dengan membangun komunikasi dengan anak untuk mengetahui pengalaman main anak, memberikan dorongan pernyataan positif kepada anak, dan terus membimbing anak agar memiliki keberanian, kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugasnya. Hal ini dikarenakan dukungan orang dewasa yang memahami anak akan mempercepat proses belajar anak. Guru menerima kekurangan dan kelebihan anak sehingga anak berani mencoba, berinisiatif, dan berbuat sesuatu secara spontan. Pendidik harus menerima apapun hasil anak serta memberikan dukungan mental bagi anak.

Di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru hendaknya juga bertindak sebagai motivator, pemberian motivasi dilakukan oleh guru ditujukan bagi tumbuhnya kesadaran diri anak yang dapat dibangkitkan melalui pemberian pengertian, pemahaman, dan pengalaman tanpa paksaan apa lagi kekerasan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dalam menggunakan media pembelajaran guru telah menggunakan media sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam hal ini

guru menjadi fasilitator yang mengarahkan agar apa yang dilakukan anak benar-benar terarah dan dapat mencapai tahapan tertentu dalam perkembangannya serta tercapai tujuan pembelajaran. Guru juga melibatkan anak secara langsung dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba melakukan kegiatan pengenalan sains yaitu percobaan telur bernafas dan percobaan kain putih dan hitam. Hal ini sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan anak dengan memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk beraktivitas dan bersibuk diri melalui kegiatan kreatif.

KESIMPULANDAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di TK Bina Sari Pontianak Kota, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi peran guru dalam pengenalan sains pada anak usia 5-6 tahun dilaksanakan guru melalui tiga kegiatan yaitu tahap pembukaan, tahap inti dan tahap penutup. Selanjutnya dari kesimpulan umum tersebut, dapat diambil beberapa sub kesimpulan sebagai berikut: (1) pembelajaran pengenalan sains pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Sari Pontianak Kota dilaksanakan sesuai dengan perkembangan kemampuan anak dan dilaksanakan dua minggu sekali. Guru melaksanakan pembelajaran pengenalan sains sesuai dengan tema dan RPPH yang telah disusun. (2) Perencanaan pengenalan sains pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Sari Pontianak Kota, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan dilakukan melalui tiga tahap kegiatan yaitu tahap awal/pembukaan, tahap inti dan tahap penutup. Dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, guru menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dan mempersiapkan media/sumber belajar yang dibutuhkan. Guru juga melakukan pijakan penataan lingkungan dengan mengatur ruangan sentra dan menempatkan media belajar yang akan digunakan disetiap kegiatan anak. (3) Pelaksanaan pengenalan sains pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Sari Pontianak Kota, guru memberikan pijakan sebelum main dan pijakan selama main kepada

anak. Guru melaksanakan kegiatan dan menggunakan media belajar yang telah disiapkan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan sendiri dan menggunakan sendiri media pembelajaran. Guru juga membimbing dan memberikan motivasi kepada anak dalam pembelajaran guna menstimulasi kreativitas anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti ingin memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan mengenai peran guru dalam pengenalan sains pada anak usia 5-6 tahun kelompok B2 di TK Bina Sari Pontianak Kota yang penulis ajukan di akhir penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut: (1) Diharapkan Guru dapat mengatasi keterbatasan alat peraga dengan membuat sendiri alat peraga maupun media yang dibutuhkan. (2) Diharapkan Guru juga dapat mengatasi keterbatasan media agar anak bisa melakukan kegiatan dengan cara bergantian dalam melakukan percobaan. (3) Diharapkan Guru juga menyiapkan tempat atau ruangan untuk melakukan kegiatan pengenalan sains pada anak misalnya tidak hanya melakukan kegiatan didalam ruang kelas tetapi dapat dilakukan diluar ruangan agar kegiatan percobaan sains lebih menyenangkan bagi anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Imron. 2009. **Kepemimpinan Kepala PAUD Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sentra Studi Kasus PAUD/KB Unggulan Nasional Anak Saleh Malang**. Yogyakarta: Aditya Media
- Asnawati, Luluk, dkk. 2008. **Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Depdiknas. 2006. **Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Center and Circle Time (BCCT) (Pendekatan Sentra dan Lingkaran) dalam Pendidikan Anak Usia Dini**. Jakarta: Depdiknas
- Hurlock, Elizabeth B. 2013. **Perkembangan Anak Jilid 2: Edisi Keenam**. Jakarta: Erlangga

- Latif, Mukhtar, dkk. 2013. **Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia**
- Milles, Matthew & A. Michael Hubberman. 1992. **Analisis Data Kualitatif**. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Moleong, Lexy J. 2007. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Montolalu, B.E.F. dkk. 2007. **Bermain dan Permainan Anak**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Susanto, Ahmad. 2012. **Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya**. Jakarta: Kencana
- Wijana, Widarmi D, dkk. 2008. **Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini**. Jakarta: Universitas Terbuka